

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 mengubah segala kondisi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Ancaman virus yang mematikan membuat Indonesia maupun semua negara menerapkan *lock down*, pembatasan pergerakan sosial dan lain sebagainya. Hal itu membuat perekonomian di semua negara menurun secara drastis. Pandemi Covid-19 berdampak pada perlambatan perekonomian Indonesia selama 4 triwulan berturut-turut yaitu sejak triwulan II-2020 hingga triwulan I-2021.

Menurut Aji (2022), Pandemi COVID-19 membuat perekonomian Indonesia mengalami kontraksi sebesar 5,32% pada triwulan II-2020 atau tumbuh negatif. Hal itu juga terjadi pada triwulan berikutnya yaitu triwulan III-2020 sebesar -3,49%, triwulan IV-2020 sebesar -2,19%, dan triwulan I-2021 sebesar -0,71%. Namun pada triwulan II-2021 kembali positif.

Penurunan pertumbuhan ekonomi nasional berimbas pada penurunan pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga pembangunan ekonomi daerah juga menurun. Pembangunan ekonomi daerah adalah sistem pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat meningkat jika ada peluang kerja yang dapat menampung kegiatan masyarakat baik dalam meningkatkan jumlah kegiatan maupun meningkatkan jenis peluang kerja tersebut (Djadjuli, 2018).

Penurunan pembangunan ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang dibahas sebelumnya juga terjadi pada daerah Kabupaten Agam. Menurut katalog (Statistik & Agam, 2021b), nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB ADHK) Kabupaten Agam pada tahun 2020 mencapai 20,37 triliun rupiah, sedangkan pada tahun 2019 tercatat PDRB ADHK Kabupaten Agam sebesar 20,54 triliun. Nilai PDRB ini secara nominal turun sebesar 0,16 triliun rupiah. Kemudian ekonomi Kabupaten Agam tercatat mengalami kontraksi sekitar 1,38 persen selama tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 mengenai Pemerintah Daerah, wilayah negara Indonesia dibagi menjadi wilayah administratif negara, provinsi, kabupaten, dan kota. Secara umum wilayah administratif kabupaten berbeda dengan wilayah administratif kota. Perbedaannya terletak pada tingkat kepadatan penduduk, dimana kota lebih padat dari pada kabupaten. Kabupaten merupakan daerah otonom yang mengatur urusan pemerintahannya dan bukan bawahan dari provinsi, sehingga bupati tidak bertanggung jawab kepada gubernur.

Pembangunan ekonomi daerah bisa dikaitkan dengan perkembangan kabupaten, dimana perkembangan kabupaten dapat dijelaskan dalam teori perkembangan kota. Perkembangan kota adalah proses perubahan yang terjadi dari keadaan yang satu ke keadaan yang lain dalam waktu yang berbeda pada suatu ruang yang sama (Umasangaji, 2006). Perubahan tersebut dipengaruhi oleh

usaha masyarakat dan inisiatif dari pemerintah daerah dalam mewujudkan tujuan kota, sehingga dapat mengubah kesejahteraan kehidupan masyarakat. Pemerintah daerah berperan penting dengan membuat kebijakan yang tepat demi tercapainya perkembangan kota atau kabupaten menjadi lebih baik.

Perkembangan kota dan kabupaten juga dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk. Kota dan kabupaten bukanlah sesuatu yang bersifat statis. Kemampuan ekonomi, kondisi geografi, luas wilayah dan potensi daerah sangat mempengaruhi perkembangan dari sebuah kota atau kabupaten.

Faktor penentu keberhasilan perkembangan kota atau kabupaten adalah perencanaan kota atau kabupaten. Perencanaan itu dimulai dengan menentukan sektor ekonomi unggulan dari daerah yang bersangkutan.

Sektor unggulan merupakan sektor basis yang mempunyai daya saing kuat dan mempunyai pengaruh besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) dari suatu wilayah. Menurut Tabrani (2008), sektor unggulan memberikan nilai tambah paling besar sebagai *multiplier effect* dalam perekonomian wilayah yang bersangkutan dan produksi paling tinggi dengan permintaan yang tinggi pula dari pasar lokal dan pasar ekspor. Sektor unggulan dapat di analisis dengan menggunakan Teori Ekonomi Basis, yang hasilnya bisa digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan bagi pemerintah yang bersangkutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Teori Ekonomi Basis (*Economic Base Theory*) menjelaskan bahwa pertumbuhan daerah/ kota akan ditentukan oleh sektor basis (unggulan), dimana produk di sektor ini dijual ke daerah lain. Menurut teori ini, pertumbuhan

daerah/kota ditentukan oleh daya saing produk lokal, terutama ekspor. Sehingga tidak hanya faktor internal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kota, tetapi juga faktor eksternal berupa permintaan dari daerah lain. Dalam teori ini, perekonomian lokal dibagi menjadi sektor basis dan sektor nonbasis.

Sektor basis adalah sektor yang mempunyai produktivitas dan daya saing yang tinggi serta di ekspor ke daerah lain. Kemudian sektor nonbasis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal didalam daerah saja.

Analisis yang digunakan untuk menentukan sektor basis dan sektor nonbasis adalah analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*, dan *overlay*. Variabel yang digunakan untuk melakukan analisis tersebut adalah produk domestic regional bruto (PDRB) suatu daerah.

PDRB Kabupaten Agam menurut lapangan usaha selama periode 2016-2019 menunjukkan perkembangan yang positif. Namun pada tahun 2020, sejak pandemi dimulai, PDRB Kabupaten Agam tampak mengalami penurunan. Dalam kurun waktu tersebut, struktur penyusun perekonomian Kabupaten Agam juga mengalami perubahan naik turun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi unggulan dari Kabupaten Agam dan mengetahui pengaruh dari pandemi Covid-19 terhadap sektor basis dan sektor nonbasis dari lapangan usaha di Kabupaten Agam. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis *Location Quotion* (LQ), *Shift Share*, model rasio pertumbuhan (MRP) dan *Overlay*, untuk mengetahui sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Agam. Oleh

karena itu, penulis ingin menyusun Karya Tulis Tugas Akhir dengan judul “Analisis Komparatif Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Agam Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam karya tulis sebagai berikut:

- 1) Apa sektor-sektor ekonomi unggulan Kabupaten Agam sebelum terjadi pandemi COVID-19 (pada tahun 2016-2019)?
- 2) Apa sektor-sektor ekonomi unggulan Kabupaten Agam saat terjadi pandemi COVID-19 (2020-2021)?
- 3) Bagaimana perubahan sektor-sektor ekonomi unggulan Kabupaten Agam sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan karya tulis sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi unggulan Kabupaten Agam sebelum terjadi pandemi COVID-19 (pada tahun 2016-2019);
- 2) Untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi unggulan Kabupaten Agam saat terjadi pandemi COVID-19 (2020-2021);
- 3) Untuk membandingkan perubahan sektor-sektor ekonomi unggulan Kabupaten Agam sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penulisan karya tulis ini adalah terbatas pada pembahasan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Agam. Data yang digunakan untuk analisis sektor unggulan sebelum pandemi adalah data PDRB ADHK Kabupaten Agam dan Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2019. Kemudian data yang digunakan untuk analisis sektor ekonomi unggulan saat pandemi adalah data PDRB ADHK Kabupaten Agam dan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020 -2021.

1.5 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi penilai, dapat digunakan pada salah satu analisis pasar properti yaitu analisis ekonomi basis. Analisis ekonomi basis ini sangat diperlukan untuk melakukan *forecasting* lapangan kerja dan jumlah penduduk yang akan memengaruhi permintaan properti.
- 2) Bagi pemerintah, dapat membantu dalam mengoptimalkan dana dan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Optimalisasi itu dilakukan dengan berfokus pada pengembangan sektor ekonomi unggulan daerah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum permasalahan yang diangkat dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini. Bahasan dalam bab ini meliputi latar belakang, rumusan

masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup pembahasan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi informasi-informasi yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian Karya Tulis Tugas Akhir ini. Informasi tersebut diperoleh dari buku literatur, jurnal, karya tulis ilmiah, artikel, esai, peraturan yang berlaku dan sumber lainnya yang akurat dan relevan dengan penelitian ini. Teori-teori tersebut antara lain mengenai pertumbuhan ekonomi wilayah, produk domestik bruto (PDRB), dan analisis-analisis yang digunakan untuk menentukan sektor unggulan dalam perekonomian daerah.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi paparan mengenai inti dari bahasan yang diangkat, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang akan digunakan dalam penentuan sektor ekonomi unggulan. Metode analisis yang digunakan dalam KTTA ini berupa analisis *Location Qoutient* (LQ), *Shift Share*, Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan *Overlay*.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi simpulan dari hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Simpulan itu berupa jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat.